

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Dalam bahasa Inggris pendidikan berarti *education*. Sedangkan dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti perkembangan dari luar dari dalam ataupun perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan *Duco* berarti sedang berkembang. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Nurgiansah, 2021) mengemukakan bahwa pengertian “pendidikan ialah tuntunan tumbuh dan berkembangnya anak (hlm.1)”. Artinya, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan derajat manusia dari berbagai bidang. Di Indonesia, pendidikan merupakan sebuah tujuan bangsa untuk mencerdaskan anak bangsa yang wajib ditempuh oleh semua warga dengan wajib belajar 9 tahun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Meski tidak semata-mata dengan pendidikan orang akan meraih sebuah kesuksesan. Akan tetapi setidaknya dengan pendidikan akan mendewasakan pola pikir seseorang untuk hidup lebih maju. Dunia pendidikan saat ini telah lahir bermacam-macam bentuk-bentuk pendidikan yang bervariasi. Dari tempat pelaksanaan, materi yang diberikan, dan pelaku pendidikan menjadi sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan suasana baru sehingga pendidikan tidak hanya dapat dipandang oleh masyarakat awam sebagai sarana belajar akademik atau sarana belajar mata pelajaran akademik saja.

UU RI no. 20 tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal (hlm.2)”. Pendidikan formal dilaksanakan di lingkungan sekolah, non formal dilaksanakan di masyarakat dan informal dilaksanakan di dalam

keluarga. Salah satu pendidikan non formal adalah dengan mengikuti akademi futsal. Hampir di setiap kota sudah ada yang dinamakan dengan akademi futsal, bahkan ke setiap daerah-daerah kecil pun sudah memasukinya.

Menurut Sukma & Kurniawan dalam (Hartanto et al., 2020) “futsal merupakan olahraga permainan yang para pemainnya diajarkan bermain dengan perpindahan bola yang begitu sangat cepat, dari menyerang dan bertahan, dan juga perputaran pemain tanpa bola ataupun waktu yang pas (hlm.4)”. Hal ini sejalan dengan

pendapat Justinus Lhaksana (2019) dalam bukunya mengungkapkan bahwa “futsal merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan (hlm. 60)”.

Futsal juga dapat diartikan sebagai sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan dengan lima pemain inti dan tujuh pemain cadangan. Uruguay adalah negara pertama yang menjadi tuan rumah kejuaraan futsal dunia pada tahun 1930. Futsal pertama kali dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Menurut Hera (2020) “Futsal merupakan olahraga permainan yang hampir sama dengan permainan sepakbola dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola (hlm.70)”. Pemenang adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri.

Anak yang memiliki bakat, minat dan potensi yang istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus agar siswa tersebut dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang tercantum dalam UU. No. 20/2003 tentang Sisdiknas yaitu:

1. Pasal 5 ayat 4, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
2. Pasal 32 ayat 1, “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Prestasi olahraga di lembaga pendidikan memang harus mendapatkan

perhatian khusus dan mendapatkan wadah untuk mengembangkannya. Karena prestasi olahraga di lembaga pendidikan memiliki banyak manfaatnya yang bisa dirasakan oleh siswa, guru, orang tua bahkan masyarakat sekitar juga bisa merasakan manfaat tersebut. Pengembangan dan peningkatan prestasi tersebut salah satunya dengan mengikuti pembelajaran non formal yaitu akademi futsal.

Akademi Futsal adalah sebuah sarana atau wadah tempat pelatihan olahragafutsal yang memberikan pendidikan dan juga pelatihan futsal baik secara teori futsal ataupun praktek terkait olahraga futsal. Akademi futsal adalah lembaga atau institusi yang didedikasikan untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan pengetahuan dalam olahraga futsal. Futsal sendiri adalah versi dalam ruangan dari sepak bola yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil, dengan tim yang terdiri dari lima pemain. Akademi futsal memberikan pelatihan intensif kepada pemain muda untuk meningkatkan teknik, taktik, kondisi fisik, dan pemahaman tentang permainan.

Sejarah akademi futsal dapat ditelusuri kembali ke akhir abad ke-20, ketika futsal mulai populer di Amerika Selatan, khususnya di Brasil. Pada tahun 1930-an, Juan Carlos Ceriani dari Uruguay menciptakan versi pertama futsal di Montevideo sebagai alternatif untuk sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan. Futsal kemudian menyebar ke seluruh Amerika Latin dan menjadi sangat populer di negara-negara seperti Brasil, Argentina, dan Uruguay. Pertumbuhan futsal sebagai olahraga kompetitif membawa munculnya akademi futsal sebagai tempat di mana pemain muda dapat mengasah keterampilan mereka di bawah bimbingan pelatih yang berpengalaman. Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, akademi futsal semakin berkembang di seluruh dunia, tidak hanya di Amerika Selatan, tetapi juga di Eropa, Asia, dan Amerika Utara.

Dalam beberapa dekade terakhir, popularitas futsal terus tumbuh, dengan banyak federasi sepak bola mengakui kebutuhan untuk mendukung dan mengembangkan olahraga ini. Akademi futsal menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi mendatang pemain futsal yang terampil dan berbakat.

Akademi futsal merupakan sebuah wadah untuk seluruh anak di setiap penjuru yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang olahraga sebagai sarana mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya tersebut. Akademi futsal dari tahun ke tahun semakin banyak. Hal ini dapat dilihat dari asal atlet yang bermain di

liga *profesional*. Salah satu akademi futsal yang cukup dikenal oleh masyarakat khususnya kota Tasikmalaya adalah Akademi Futsal Siliwangi. Ada beberapa kategori, mulai dari usia 9 –11 tahun (Kategori Sekolah Dasar), Usia 12-15 tahun (Kategori SMP), Usia 16-19 (Kategori SMA), dan Kategori Umum. Adapun latihan yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu mulai pukul 07.30 sampai pukul 9.30 WIB.

Dengan dibukanya akademi futsal ini akan memberikan andil bagi negara untuk turut membina bakat, minat serta potensi siswa dalam bidang olahraga dan turut andil dalam menciptakan bibit-bibit atlet bangsa yang handal dan mampu bersaing dikancah daerah, nasional bahkan internasional. Dari sinilah pembinaan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat terfasilitasi melalui kegiatan olahraga. Di sisi lain dengan dibukanya akademi futsal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua wali murid bahwa kegiatan jasmani ini banyak memiliki efek positif yang akan diperoleh siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang akan membantu siswa untuk menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri serta siswa mendapatkan kesempatan untuk menjernihkan pikiran melalui rekreasi olahraga tersebut. Selain itu, banyak yang sudah mengidolakan pemain futsal yang ada di liga *Profesional* karena mereka termotivasi atas karir yang sudah dicapai para atlet *Profesional*.

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invasible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. John W Santrock dalam (Arisanti et al., 2019) mengemukakan “motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (hlm.21)”. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Mc.Donald dalam (Triyanti, 2015) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (hlm.10)”.

Saat melakukan observasi ke akademi futsal Siliwangi Tasikmalaya, ternyata anak didik yang mengikuti akademi futsal Siliwangi memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam mengikuti serangkaian latihan yang dirancang oleh pihak manajemen dan pelatih. Beberapa anak mempunyai tujuan hanya ingin ikut

bermain futsal saja tanpa ada motivasi untuk mendapatkan hal yang lebih dari hasil latihan tersebut, sedangkan beberapa anak yang lain ada yang memiliki tujuan ingin bermain futsal dengan baik dan benar, serta ingin bersosialisasi dengan tujuan mencari hiburan dan kesenangan. Tentu saja hal-hal tersebut mempunyai pengaruh kepada tujuan manajemen yang ingin dicapai, yaitu para anak didik harus memiliki kebugaran jasmani yang baik, sehingga akan berdampak positif kepada prestasi dan kualitas kesehatan yang baik dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan akademi futsal disebabkan karena belum adanya motivasi atau dorongan yang kuat dari dalam diri anak maupun dari lingkungan, sehingga anak yang mengikuti akademi futsal mudah sekali dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya, contohnya pada saat jadwal pertemuan yang diadakan satu minggu dua kali terkadang ada beberapa siswa yang mengikuti satu kali dalam seminggu bahkan ada yang tidak mengikuti latihan sama sekali dan hadir kembali di minggu berikutnya. Dalam kegiatan olahraga futsal, selain aspek kognitif, anak juga belajar aspek afektif dan psikologis, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap serta memperlihatkan dorongan yang kuat untuk berlatih futsal dalam kegiatan Akademi futsal. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh anak dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerja sama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan bermain, dan lain sebagainya. Dari segi psikologis dorongan atau motivasi anak yang mengikuti akademi futsal dapat diberikan sebelum atau sesudah berlatih agar semangat siswa tetap terjaga.

Meskipun program akademi futsal menawarkan banyak manfaat bagi pemain, tidak semua anggota akademi futsal tetap termotivasi untuk terus mengikuti program tersebut. Motivasi merupakan faktor penting dalam mengikuti akademi futsal. Dalam konteks akademi futsal, motivasi dapat menjadi penentu bagi anggota untuk tetap terlibat dalam program pelatihan dan mengembangkan keterampilan mereka dalam olahraga ini. Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, sosial, dan psikologis, yang perlu dipahami lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat motivasi mengikuti akademi futsal menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat membantu pelatih dan manajer untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemain

dalam mengikuti program akademi futsal, sehingga mereka dapat meningkatkan program dan memastikan pemain tetap termotivasi dan terlibat dalam program tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang tua dan calon anggota akademi futsal dalam mempertimbangkan keikutsertaan mereka dalam program tersebut. Dengan demikian, penelitian tentang tingkat motivasi mengikuti akademi futsal siliwangi dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan olahraga futsal di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh anak dalam mengikuti akademi futsal yang masih berbeda-beda. Akan tetapi, belum diketahui faktor-faktor apa yang mendorong remaja untuk mengikuti akademi futsal dan seberapa besar motivasi remaja untuk mengikuti akademi futsal, dikarenakan belum pernah ada penelitian yang sejenis maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat motivasi mengikuti akademi futsal siliwangi. Sehingga dari pemaparan diatas, peneliti menyusun sebuah penelitian dengan beberapa pertimbangan dan membuat judul “TINGKAT MOTIVASI MENGIKUTI AKADEMI FUTSAL SILIWANGI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Bagaimana Tingkat Motivasi Mengikuti Akademi Futsal Siliwangi?”.

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

- a. John W Santrock dalam (Arisanti et al., 2019) mengemukakan motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (hlm.7)”.  
Perilaku  
yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.
- b. Dalam jurnal (Hera, 2020) Akademi futsal merupakan sebuah wadah untuk seluruh anak di setiap penjuru yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang olahraga sebagai sarana mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya tersebut (hlm.11)”.
- c. Menurut Sukma & Kurniawan dalam (Hartanto et al., 2020) futsal

merupakan olahraga permainan yang para pemainnya diajarkan bermain dengan perpindahan bola yang begitu sangat cepat, dari menyerang dan bertahan, dan juga perputaran pemain tanpa bola ataupun waktu yang pas (hlm.2)".

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat motivasi mengikuti akademi futsal Siliwangi Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah yang diuraikan diatas, penulis memiliki manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pustaka mengenai Tingkat Motivasi Mengikuti Akademi Futsal Siliwangi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis dan khususnya untuk pembina, pelatih, pemain dan semua yang terlibat.

c. Manfaat Empiris

Secara empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk akademi futsal Siliwangi Tasikmalaya dan semua elemen yang ada didalamnya yang terlibat.